



Siapkan 85 TPS Loksus untuk Yang Masuk DPTb

Para Pendatang Harus Difasilitasi
saat Coblosan 14 Februari

Pilpres dan pileg tinggal 37 hari lagi. Di Jogjakarta, potensi suara dari kalangan pendatang cukup besar, khususnya mahasiswa dan pelajar. Mereka yang masuk dalam Daftar Pemilih Tambahan (DPTb) ini harus difasilitasi saat cobololan nanti, jika tidak ingin angka golput tinggi. Apa langkah KPU sebagai penyelenggara pemilu, perlukah jemput bola, apa kata pengamat politik?

SEBANYAK 85 tempat pemungutan suara (TPS) lokasi khusus (loksus) telah disiapkan KPU DIJ. Dari jumlah itu, 14 loksus tersebar di tujuh titik di Kota Jogja. Ini untuk mengantisipasi pemilih yang tidak difasilitasi karena surat suara cadangan terbatas seperti halnya kasus Pemilu 2019.

Baca Siapkan... Hal 7

SEBANYAK 14 TPS LOKSUS DI KOTA JOGJA

Tersebar di tujuh titik

• Di kampus Akprind	5 TPS
• LPP	3 TPS
• UKDW	1 TPS
• Rutan Wirogunan	1 TPS
• Lapas Wirogunan	2 TPS
• Ponpes Nurul Umah Kotagede	1 TPS
• Muallimin	1 TPS

Petugas KPPS di lokasi khusus mayoritas diambil dari wilayah setempat. Paling banyak lokasi khususnya ada di Kemantren Gondokusuman.

Tujuan lokasi khusus untuk memfasilitasi mahasiswa agar lokasi memilihnya bisa terfokus di satu titik dan tidak menyebar.



Siapkan 85 TPS Loksus untuk Yang Masuk DPTb

Sambungan dari hal 1

"Sebanyak 14 TPS Loksus di Kota Jogja tersebar di tujuh titik. Di kampus Akprind ada 5 TPS, LPP 3 TPS, UKDW 1 TPS, Rutan Wirugunan 1 TPS, Lapas Wirugunan 2 TPS, Ponpes Nurul Umah Kota-gede 1 TPS dan Muallimin 1 TPS," ujar Kepala Divisi Perencanaan Data dan Infor-

masi KPU Kota Jogja Zuhad Najamudin kepada *Radar Jogja* kemarin (7/1).

Pendataan lokasi khusus bersamaan dengan penentuan Daftar Pemilih Tetap (DPT). Ada beberapa kampus yang ditawarkan untuk diadakan lokasi khusus, tapi menolak. Hal itu dinilai menambah kerumitan dalam penempatan pemilih pindah

memilih.

"Pada akhirnya nanti ada ratusan pemilih pindah memilih yang bingung, mau didistribusikan ke mana. Kalau ada loksus *kan enak*, satu titik ditempatkan di sana," ujarnya.

Petugas KPPS di lokasi khusus mayoritas diambil dari wilayah setempat. Paling banyak lokasi khususnya ada

di Kemantren Gondokusuman. Tujuan lokasi khusus untuk memfasilitasi mahasiswa agar lokasi memilihnya bisa terfokus di satu titik dan tidak menyebar.

"Biasanya pihak kampus akan menawarkan diri untuk diadakan lokasi khusus, nanti KPU akan mengurusnya. "Namun ada juga perguruan tinggi yang menolak,

karena merasa kerepotan dan ribet kalau diadakan lokasi khusus di kampusnya," tambahnya.

Sementara itu, Kepala Divisi Perencanaan Data dan Informasi KPU DIJ Moh Zaenuri lkhshan menambahkan, data seluruh DIJ terdapat 85 TPS Loksus. Dari pengalaman pemilu sebelumnya, masih banyak pemilih yang tidak terfasilitasi karena surat suara cadangan terbatas.

Oleh karena itu pada Pemilu 2024 KPU membuat kebijakan baru yaitu diadakannya TPS Loksus. "Di TPS Loksus ini pemilih yang bisa terfasilitasi masuk di DPT ada 18.241 orang," ujarnya.

KPU telah mengundang

semua perguruan tinggi di DIJ untuk menyampaikan kebijakan TPS Loksus ini. Kampus yang siap dan mau menjadi penyedia TPS, akan diminta mendata mahasiswa yang dipastikan memilih di sana.

"Waktu itu kita tawari, ada yang siap, ada yang tidak. Yang tidak mau kami juga tidakaksa, karena itu hak mereka. Akhirnya kampus yang memfasilitasi di Jogjakarta belum ada separonya," tandasnya.

Belajar dari pengalaman Pemilu 2019, di wilayah Depok (Sleman) banyak pemilih pindah memilih yang tidak terfasilitasi surat suaranya karena *overload*. Misalnya, satu TPS DPT total seba-

nyak 200, sedangkan surat suara cadangan hanya 4. Dinilai *overload* karena pemilih pindah memilih yang masuk di sana lebih dari 30-40. Bahkan ada 12 TPS yang dulu dipetakan bisa lebih dari 100 pemilih pindahnya.

"Makanya dulu waktu kami pantau respons KPPS-nya beragam. Petugas yang paham bahwa surat suara kurang, biasanya pemilih yang mau datang di TPS itu ditolak karena khawatir tidak cukup. Ada yang tetap dilayani, tapi akhirnya pemilih lokalnya tidak dapat surat suara. Maka, TPS Loksus jadi terobosan baru untuk menanggulangi masalah seperti ini," tandas Zaenuri. (cr5/laz/hep/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005